

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:64) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2021:16) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dengan simbol (X), sedangkan variabel terikat

dengan variabel (Y). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X1) dan *Work Life Balance* (X2) serta Kinerja Karyawan (Y) yang merupakan variabel terikat.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Adapun menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel yaitu Budaya Organisasi (X1) dan *Work Life Balance* (X2) yang merupakan variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) yang merupakan variabel terikat. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

#### 1. Variabel bebas atau variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent* atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Krisnandi dkk (2019:43) budaya organisasi dapat disimpulkan sebagai persepsi yang terbentuk dalam suatu organisasi yang menentukan bagaimana anggota organisasi tersebut dalam memberikan reaksi terhadap lingkungan di sekitarnya.

b. *Work Life Balance* (X2)

Menurut Wardani & Firmansyah (2021:8) *Work life balance* adalah suatu kondisi dimana karyawan atau seseorang individu berusaha untuk membuat keadaan menjadi seimbang antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya

2. Variabel terikat atau variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y). Menurut Silaen dkk (2021:30) kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja.

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Budaya Organisasi (X1), *Work Life Balance* (X2) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator,

dan diukur menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Budaya Organisasi (X1)</b></p> <p>Budaya organisasi dapat disimpulkan sebagai persepsi yang terbentuk dalam suatu organisasi yang menentukan bagaimana anggota organisasi tersebut dalam memberikan reaksi terhadap lingkungan di sekitarnya.</p> <p><b>Krisnandi dkk (2019:43)</b></p>	1. Inovasi dan Mengambil Risiko	a. Mengembangkan inovasi.	Tingkat karyawan dalam mengembangkan inovasi.	Ordinal	1
		b. Berani mengambil risiko.	Tingkat keberanian karyawan dalam mengambil risiko.	Ordinal	2
	2. Perhatian pada Detail	a. Mengerjakan pekerjaan dengan cermat dan tepat.	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan cermat dan tepat.	Ordinal	3
		b. Menganalisis setiap permasalahan.	Tingkat memiliki sikap analisis terhadap permasalahan.	Ordinal	4
	3. Orientasi Hasil	a. Berorientasi pada hasil.	Tingkat kemampuan berorientasi pada hasil.	Ordinal	5
	4. Orientasi Manusia	a. Pengambilan keputusan berdasarkan efek dari hasil yang ditimbulkan karyawan.	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan.	Ordinal	6
	5. Orientasi Tim	a. Berorientasi pada tim.	Tingkat kemampuan berorientasi pada tim.	Ordinal	7
		b. Berorientasi pada individu.	Tingkat kemampuan berorientasi pada individu.	Ordinal	8
	6. Agresivitas	a. Meningkatkan kualitas diri.	Tingkat kemampuan untuk	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			meningkatan kualitas diri.		
		b. Kompetisi antar karyawan dalam organisasi.	Tingkat kemampuan berkompetisi antar karyawan dalam organisasi.	Ordinal	10
	7. Stabilitas	a. Kestabilan dalam organisasi.	Tingkat kemampuan untuk menjaga kestabilan organisasi.	Ordinal	11
<p><b>Work Life Balance (X2)</b></p> <p><i>Work life balance</i> adalah suatu kondisi dimana karyawan atau seseorang individu berusaha untuk membuat keadaan menjadi seimbang antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya.</p> <p><b>Menurut Fisher dalam Wardani &amp; Firmansyah (2021:9)</b></p>	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (Pengaruh/Gangguan pekerjaan terhadap kehidupan pribadi)	a. Jumlah jam kerja.	Tingkat waktu yang dirasakan dalam bekerja.	Ordinal	12
		b. Waktu bersama keluarga.	Tingkat waktu untuk bersama dengan keluarga.	Ordinal	13
		c. Waktu untuk kehidupan pribadi.	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi.	Ordinal	14
	2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (Pengaruh/gangguan kehidupan pribadi terhadap pekerjaan)	a. Pengambilan keputusan.	Tingkat kemampuan dalam mengambil keputusan tanpa dipengaruhi kehidupan pribadi.	Ordinal	15
		b. Tanggung jawab terhadap keluarga.	Tingkat pengaruh kehidupan pribadi dalam pekerjaan.	Ordinal	16
		c. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas untuk lebih banyak waktu untuk kehidupan pribadi.	Ordinal	17
	3. <i>Personal Life Enhancement of Work</i> (Peningkatan kehidupan pribadi terhadap pekerjaan)	a. Suasana lingkungan kerja.	Tingkat keadaan suasana lingkungan kerja untuk meningkatkan kinerja.	Ordinal	18
		b. Hubungan dengan atasan/bawahan.	Tingkat kondisi hubungan dengan atasan/bawahan yang dapat	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			mendukung dalam mencapai performa.		
		c. Kehidupan sosial diluar pekerjaan.	Tingkat kehidupan diluar pekerjaan untuk meningkatkan performa.	Ordinal	20
	4. <i>Work Enchancement of Personal Life</i> (Peningkatan pekerjaan terhadap kehidupan pribadi)	a. Mengimplementasikan pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi.	Tingkat pekerjaan yang dikerjakan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.	Ordinal	21
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja.  <b>Silaen dkk (2021:30)</b>	1. Kualitas	a. Kerapihan.	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	22
		b. Teliti.	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	23
		c. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.	Ordinal	24
	2. Kuantitas	a. Kecepatan.	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	25
		b. Target kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai target.	Ordinal	26
	3. Ketepatan waktu	a. Penyelesaian tepat waktu.	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu.	Ordinal	27
		b. Memaksimalkan waktu.	Tingkat kemampuan dalam memaksimalkan	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			waktu untuk pekerjaan.		
	4. Efektivitas	a. Penggunaan sumber daya efektif dan efisien.	Tingkat penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien	Ordinal	29
	5. Komitmen	a. Komitmen kerja.	Tingkat komitmen kerja karyawan.	Ordinal	30
		b. Tanggung jawab	Tingkat kemampuan bertanggung jawab dengan pekerjaan.	Ordinal	31

Sumber: Olah data peneliti 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung yang berjumlah 76 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2021:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung yaitu sebanyak 76 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian bisa juga di sebut sampling jenuh.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2021:296) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan survei langsung ke PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung sebagai objek penelitian.



Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat.

Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT. PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

b. Kuesioner

Penyebaran angket/kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menyebarkan kuesioner kepada karyawan di PT. PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah

instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2021:175). Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  = skor total instrument

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected item – Total Correlation* masing masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item – Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Menurut Sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dapat dilihat dari nilai Alpha atau nilai korelasi ( $r_{hitung}$ )  $>$  nilai ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai Alpha atau ( $r_{hitung}$ )  $<$  ( $r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel budaya organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen ( $r$  hitung) maka nilai tersebut di bandingkan dengan ( $r$  tabel) jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ : Instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2021:206) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**

**Penilaian Skala *Likert***

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Budaya Organisasi, *Work Life Balance* dan Kinerja Karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2021) yaitu sebagai berikut:

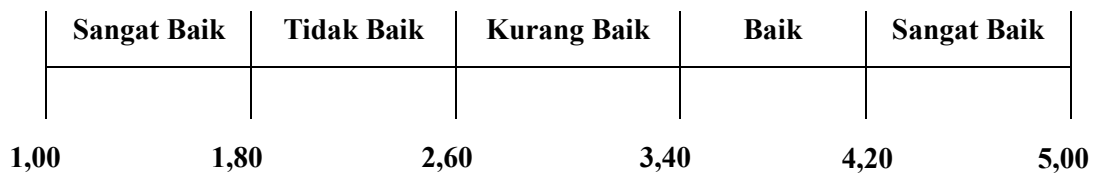
**Tabel 3.3**

**Skala Pengukuran**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2021:148). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2021:258) rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi budaya organisasi, *work life balance*

$X_1$  = Variabel Bebas (budaya organisasi)

$X_2$  = Variabel Bebas (*work life balance*)

$e$  = Standar error / variabel pengganggu.

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono (2021:148) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:



**Tabel 3.4**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Kurang Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai 0 dan 1. Bila yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel Budaya Organisasi (X1), *Work Life Balance* (X2), terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

$R^2$ : Koefisien Korelasi Ganda

#### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

### 3.7 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2021:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, *work life balance* terhadap kinerja, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang

tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Bandung yang terletak di Jl. Cilaki No.73, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari Februari 2024 sampai dengan selesai.